

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur saat ini berperan penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Perkembangan perusahaan manufaktur sampai saat ini telah menciptakan persaingan ketat antar perusahaan manufaktur. Tetapi pertumbuhan perusahaan manufaktur yang diharapkan tidak sesuai dengan target. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) produksi dari perusahaan manufaktur tetap tumbuh tetapi mengalami perlambatan. Pada tahun 2018 perusahaan manufaktur naik 4,07% dan mengalami perlambatan karena adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Pada 2019 menurut data BPS, beberapa sector mengalami pertumbuhan sebesar 18,79%, diantaranya makanan dan minuman naik sebesar 16,03%, sector pakaian naik 13,18%. Tetapi ada juga perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan elektronik turun 15,06% dan perusahaan kayu turun 0,34%.

Perkembangan dunia bisnis di era saat ini sangatlah pesat terutama pada perusahaan manufaktur . Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di setiap bidang yang mereka jalani. Perusahaan melakukan banyak cara agar menjadi yang terbaik. Salah satunya yaitu dengan cara pengelolaan fungsi manajemen keuangan karena pengelolaan keuangan sangat berpengaruh dalam operasi dan pengembangan perusahaan.

Perusahaan bisa terwujud jika pengelolaan perusahaan dilaksanakan dengan baik. Pembiayaan dalam perusahaan yaitu elemen yang paling penting. Pembiayaan perusahaan diserahkan kepada manajer. Manajer juga dipercayakan untuk mengelola aset dan diharapkan bisa memperoleh nilai tambah pada aset perusahaan. Tugas dari manajer sendiri yaitu membuat kebijakan dalam kegiatan operasional perusahaan. salah satunya yaitu mengenai kebijakan struktur modal.

Perusahaan memerlukan dana untuk operasi dan pengembangan. Dan tersebut bisa menggunakan modal internal atau eksternal. Modal internal terdapat pada laba ditahan, penggunaan laba dan cadangan-cadangan. Sedangkan modal eksternal berasal dari hutang atau penerbitan saham baru. Hutang biasanya menjadi alternatif

suatu perusahaan untuk mengurangi biaya agensi sekaligus sumber dana atau dana yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara. Kebijakan hutang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan serta penelitian dan peningkatan kinerja perusahaan

Kebijakan yang menggunakan dana dari luar perusahaan yaitu disebut dengan kebijakan hutang dan yang bertanggung jawab di kebijakan hutang yaitu manajer. Jadi manajer harus mempertimbangkan kepentingan lain yang terlibat dalam kebijakan yang diambil. Manajemen jg harus bertindak berdasarkan kepentingan pemilik modal jadi tugas manajemen yaitu bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendanaan yang di serahkan padanya.

Penggunaan hutang yang bisa meningkatkan resiko agar manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam menggunakan hutang dari luar perusahaan. Kebijakan hutang yang tepat harus diperhatikan manajer agar tujuan perusahaan bisa maksimal. Kebijakan hutang merupakan kebijakan dalam menentukan dana perusahaan yang berasal dari eksternal. Jadi manajer harus menentukan proporsi hutang yang tepat dengan memperhatikan resiko hutang itu sendiri.

Perusahaan yang mengambil kebijakan hutang harus membuat komposisi yang tepat dari sumber dananya, sehingga bisa diharapkan tingkat pengembalian investasinya dari sumber dana tersebut dapat berpengaruh pada harga saham melalui return yang diperoleh meningkat. Selain itu juga komposisi kebijakan hutang yang maksimal untuk menjaga timbulnya risiko yaitu harus membawa keseimbangan antara risiko dan pengembangan (Rodono dan Ali,2014).

Menurut Smith (1996) dalam Rahmawati (2012) ukuran perusahaan yang besar memiliki pendanaan yang sangat besar, salah satunya dengan menggunakan hutang. Jadi semakin besar perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menggunakan hutang sehingga nilai pada perusahaan juga ikut meningkat. Dan perusahaan besar memiliki keuntungan aktiva dan dikenal oleh publik sehingga kebutuhan hutang pada perusahaan yang besar akan lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian kebijakan hutang telah dilakukan, penelitian tersebut mengungkapkan factor yang bisa mempengaruhi kebijakan hutang. Faktor yang

pertama yaitu Likuiditas. Faktor yang kedua yaitu struktur aktiva. Struktur aktiva sendiri merupakan besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Faktor yang ketiga yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan *cash flow* perusahaan yang dihasilkan dalam periode akuntansi setelah membayar biaya operasional dan biaya yang diperlukan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang pada perusahaan. Rozzef dan handayani (2009) menyatakan bahwa pembayaran dividen yaitu suatu bagian dari monitoring perusahaan. Maka dari itu tingkat pembagian dividen yang tinggi atau rendah mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan hutang buat membiayai operasional perusahaan. Penelitian mengenai kebijakan dividen yang dilaksanakan oleh Hardiningsih dan Rachmawati (2012) hasilnya yaitu bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Faktor lainnya yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* yaitu *cash flow* perusahaan yang dihasilkan dalam sebuah periode akuntansi setelah melakukan pembayaran biaya operasi dan biaya yang diperlukan oleh perusahaan.

Adapun kasus yang terjadi pada 1 November 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur sedang melambat sejak 2 tahun terakhir di triwulan III 2019, kelompok produksi hanya mencatatkan pertumbuhan produksi 5,35% yoy, lebih rendah dari periode yang sama tahun 2018 dan 2017 masing-masing 5,04% dan 5,46% dan jika dilihat sejak 2014 lalu pertumbuhan industri ini terus mengalami fluktuasi dari semula 4,76% pada tahun 2014, 4,76% pada tahun 2015, 4,01% pada tahun 2016, 4,74% pada tahun 2017 dan terakhir pada tahun 2018 pertumbuhan kembali turun menjadi 4,07%. Dan pertumbuhan produksi pada perusahaan manufaktur sepanjang triwulan III 2018 ini masih lebih tinggi dibanding triwulan III 2019. Angka pertumbuhan mencapai 5,13% qtq dari sebelum mengalami minus 1,91% qtq.

Dari penelitian yang diteliti oleh (Suryani & Khafid, 2015) menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yaitu kebijakan dividen yang berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan tiga variabel independen lainnya yaitu *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan menunjukkan

pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Jadi kebijakan dividen terbukti dapat meningkatkan kebijakan hutang perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Suryani & Khafid, 2015) yang menguji apakah pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “ Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019 “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Free Cash Flow berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 ?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 ?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Free Cash Flow terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

Dapat dijadikan sumber acuan dalam serta sumbangan pemikiran pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi pemahaman mengenai Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang
- b. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan keputusan bisnis agar tidak hanya melihat ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan namun perlu juga dilihat lebih lanjut kebijakan hutang yang diambil oleh perusahaan tersebut.

